

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN MEDIA GAMBAR**

**Tsalitsatul Maulidah**

**Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Billfath**

### **INFO ARTIKEL**

Diterima: 15-02-2020

Disetujui: 17-02-2020

---

#### **Kata Kunci:**

Keterampilan menulis,  
Puisi, Media gambar.

#### **Abstrak:**

Kegiatan pembelajaran menulis, siswa masih banyak mengalami kesulitan karena guru menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sehingga menyebabkan minat dan semangat siswa dalam pembelajaran menjadi kurang dan hasil yang dicapai tidak maksimal. Dengan media yang berupa gambar akan memudahkan siswa dalam menuangkan gagasannya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar. Karena media gambar dapat merangsang siswa untuk memberikan imajinasi dan membuat siswa untuk kreatif dalam penulisan puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Siswa mampu membuat judul puisi dari tema yang telah ditentukan, dapat memilih kata (diksi) yang baru dan kreatif, dan dapat menggunakan majas. Kreativitas siswa menulis puisi menggunakan dua jenis majas yaitu majas pertentangan dan majas perbandingan

**Abstract:** Writing learning activities, students still experience many difficulties because teachers use conventional learning methods. So that causes the interest and enthusiasm of students in learning to be less, and the results achieved are not optimal. With media in the form of images will make it easier for students to express their ideas. Therefore, this research aims to improve students' poetry writing skills by using picture media. Because media images can stimulate students to give imagination and make students creative in writing poetry. The research method used is qualitative. The subject of this research is grade V. The results of the study indicate that the ability to write poetry based on image media can improve students' poetry writing skills. Students can make poetry titles from predetermined themes, can choose new and creative words (diction), and can use speech. The creativity of students writing poetry uses two types of majors, and they are contrasting forms and comparison forms

Alamat Korespondensi:

Tsalitsatul Maulidah

Universitas Billfath

Komplek PP Al-Fattah Siman, Sekaran, Lamongan

Surel : Tsalitsatul.maulidah@billfath.com

Di negara Indonesia dengan kemajuan pembangunan yang sangat pesat, namun masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa salah satunya yaitu dalam proses pembelajaran (Yanto & Maulidah, 2020). Keberhasilan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia didukung oleh kemahiran guru dalam melaksanakan aktivitas pengajaran serta kesadaran siswa dalam mengikuti aktivitas pembelajaran (Maulidah, 2018).

Pembelajaran sastra berupa pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Pembelajaran ekspresi sastra ada dua macam yaitu ekspresi lisan dan ekspresi tulis. Tujuan pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa mampu mengungkapkan pengalamannya dalam bentuk sastra tulis. Dalam hal ini siswa diasah kepekaannya terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan tertulis, baik dalam bentuk prosa maupun bentuk puisi. Tujuan lain dari pembelajaran ekspresi tulis sastra adalah agar siswa memiliki kegemaran menulis karya sastra untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Hendi, 2013).

Karena tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis (Depdiknas, 2006). Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, diperlukan kemampuan merancang pembelajaran sehingga terciptalah pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran bahasa Indonesia yang berkualitas salah satunya adalah siswa yang terampil dalam berbahasa tulis.

Tarigan (1994) menegaskan bahwa keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai oleh siswa, akan tetapi harus melalui pelatihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang patut dikuasai oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, baik untuk komunikasi atau pun untuk menyerap pengetahuan yang dipelajarinya. Ada beberapa jenis keterampilan menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah keterampilan menulis puisi. Puisi merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Untuk mencapai keartistikan dan keemosionalan puisi, penyair menggunakan sarana kiasan, citraan-citraan, dan bahasanya penuh perasaan. Pengajaran menulis puisi tidak terlepas dari pengajaran sastra secara umum. Pengajaran sastra, khususnya menulis puisi bertujuan untuk memberikan kepekaan sastra kepada pembacanya dan memberikan pegangan kepada siswa untuk mampu mengenal dan menilai secara kritis peristiwa yang dialaminya (Dewi, dkk: 2104).

Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa masih banyak mengalami kesulitan. Selama ini siswa sulit untuk menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi. Ide-ide tersebut kadang juga masih tidak terstruktur dan terinci dengan baik sehingga pengungkapannya pun kurang runtut. Hambatan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah kurangnya semangat mereka dalam menulis puisi akibat metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, dan

masih menggunakan metode yang konvensional. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi. Sehingga siswa merasa pembelajaran menulis puisi membosankan dan menyebabkan siswa kurang berminat untuk dapat menghasilkan karya secara maksimal. Selain itu, siswa banyak yang kurang percaya diri untuk menunjukkan hasil karyanya kepada orang lain.

Berdasarkan faktor permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan agar dapat membuat siswa lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang keterampilan siswa dalam menulis puisi adalah menggunakan media gambar. Media gambar merupakan alat peraga yang dapat dipakai untuk menanamkan sebuah konsep-konsep dalam materi pelajaran (Handayani & Sugiman, 2019). Media gambar sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi telah dilakukan beberapa peneliti diantaranya yaitu (Sulistiyorini, 2010; dan Anisa, dkk: 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi berdasarkan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Dengan cara memanfaatkan media gambar tersebut diharapkan dapat membangkitkan kreativitas dalam menulis puisi. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa dengan media gambar, diharapkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V meningkat. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan kajian tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas V.

## METODE

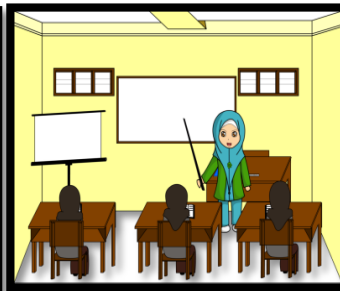
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa deskriptif kata-kata dari subjek, menjelaskan dan melakukan analisa secara subjektif (Yanto & Maulidah: 2019). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Subjek penelitian diambil dari siswa kelas V. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada empat metode, yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu media gambar yang bertema “Pahlawan”. Adapun media gambar yang digunakan dalam penelitian ni terdapat 3 gambar sebagai berikut:



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Dari ke tiga instrumen media gambar tersebut, langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu yang *pertama*, menyampaikan materi atau kajian teoritis tentang puisi. dan menyiapkan instrumen. *Kedua*, setelah instrumen disiapkan maka langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan. Ketiga gambar tersebut dalam tahap ini peneliti menentukan gambar yang sekiranya cocok untuk pembelajaran menulis puisi. peneliti berusaha untuk mencari gambar yang dapat menarik dan menggugah minat siswa dalam menulis puisi. *Ketiga* diminta mengembangkan kalimat tersebut dalam bentuk puisi. Setelah selesai menulis puisi, siswa diminta maju kedepan untuk membacakan hasil puisi yang telah dibuat.

## HASIL

Hasil data penelitian ini diuraikan berdasarkan proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang dimaksud meliputi tahap sebelum menulis, saat menulis, dan setelah menulis. Sehingga untuk meningkatkan ketrampilan menulis puisi, ada tiga tahapan. *Pertama*, tahap sebelum menulis puisi, siswa diingatkan kembali mengenai materi puisi. Siswa diberi pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan kembali ingatan mereka tentang puisi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi. Dari kegiatan ini diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang puisi sudah cukup baik, hanya saja masih ada kekurangan. Siswa masih kesulitan untuk menggunakan majas. Hal ini dapat diketahui dari respon siswa saat menjawab pertanyaan peneliti tentang kesulitan yang dialami siswa dengan menjawab bahwa kesulitannya terletak pada penggunaan majas. Kejadian tersebut ditindaklanjuti guru untuk memberikan tambahan penguatan tentang majas. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, peneliti memberikan contoh-contoh penggunaan majas dalam penulisan puisi. Setelah menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi dan penggunaan majas, peneliti juga mengajak siswa untuk berlatih membuat puisi dengan media gambar. Guru membagikan contoh puisi yang ditulis dengan media gambar kepada siswa untuk diidentifikasi. Peneliti juga memberikan penjelasan tentang langkah-langkah menulis puisi dengan menggunakan media gambar. Langkah-langkah pembelajaran tahap sebelum menulis puisi tersebut di atas bertujuan untuk membangkitkan skemata siswa tentang menulis puisi. Selain itu, siswa diajak untuk menulis puisi secara klasikal berdasarkan media gambar yang telah disiapkan. Kegiatan ini merupakan langkah awal dari pembelajaran menulis puisi dengan media baru agar siswa dapat menyesuaikan dengan baik.

*Tahap kedua*, adalah menulis puisi. Pada tahap pembelajaran menulis puisi ini adalah siswa melakukan penulisan puisi secara individu dengan menggunakan media gambar. Terdapat tiga gambar yang digunakan sebagai media dalam menulis puisi yaitu pahlawan proklamasi, guru, dan Ibu. Gambar tersebut dijadikan objek untuk merangsang ide maupun gagasan siswa dalam menulis puisi. Berikut hasil kreatifitas puisi siswa berdasarkan gambar 1, 2, dan 3,

***Gambar 1 hasil dari subjek pertama***



Judul “Demi Indonesia”

*Pahlawanku...*

*Kau sangat berjasa bagi Indonesia  
Kau membela negara Indonesia  
Kau memperjuangkan nyawa untuk Indonesia  
Sampai titik darah penghabisan*

*Pahlwanku....*

*Demi negara Indonesia engkau mempertaruhkan nyawa  
Kau berkorban hingga Harto pun tak ada  
17 Agustus 1945  
Sebagai bukti kemerdekaan  
Damaimu sebagai lambang suci perjuangan*

*Pahlawanku...*

*Terima kasih pahlawanku kau telah berjasa  
Demi bangsa Indonesia*

**Gambar 2** hasil dari subjek kedua



Judul “Ibu”

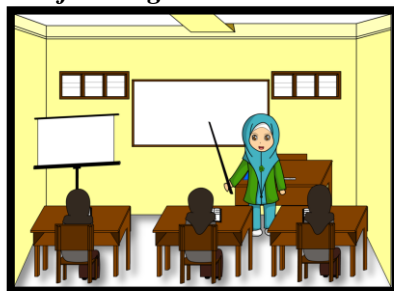
*Ibu...*

*Engkau sosok wanita ayu nan perkasa  
Engkau yang telah melahirkanku dan merawatku sejak dini begitu tulus dan luas  
Bagai cahaya menyinari samudera*

*Ibu...*

*Engkau yang paling tinggi derajatnya dibandingkan ayah  
Karena engkaulah yang paling mulia  
Surga ada ditelapak kakimu wahai ibu...  
Semangatku tumbuh dan berakar dari engkau wahai ibuku...  
Ibuku kau lah pelitaku..*

**Gambar 3** hasil dari subjek ketiga



Judul “Pahlawan tanpa tanda jasa”  
Tanpa mengenal waktu  
Lelamu membawah keberkahan bagi kamu  
Setia setiap saat  
Membekaliku ilmu  
Dengan tulus dan sabar  
Senyummu memberikan semangat untuk kami  
Menyongsong masa depan yang lebih baik  
Jangan biarkan debu merangkul langkahku  
Tuk berucap terima kasih guru

Pada ketiga hasil puisi tersebut terdapat jenis majas perbandingan dan majas pertentangan yang dipakai oleh penulis. Puisi pertama pada judul “Demi Indonesia” pada bait “*Damaimu sebagai lambang suci perjuangan*” dan “*Sampai titik darah penghabisan*”. Pada puisi kedua berjudul “Ibu” pada bait “*Bagai cahaya menyinari samudera*”. Dan pada puisi ketiga judul “pahlawan tanpa tanda jasa” pada bait “*debu merangkul langkahku*”. Keempat bait tersebut merupakan majas pertentangan yang tergolong pada jenis majas hiperbola. Majas hiperbola merupakan ungkapan yang melebih-lebihkan apa yang sebenarnya dimaksudkan (Moeliono, 1984). Sedangkan menurut Keraf (2009) hiperbola adalah semacam gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Puisi kedua pada judul “Ibu” pada bait “*wanita ayu nan perkasa*” pada kata *perkasa*, dapat diartikan tinggi gagah perkasa. Pada kata *ayu nan perkasa* merupakan jenis majas perbandingan yang tergolong pada majas perumpamaan. Karena majas perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan dianggap sama (Wahyu, dkk: 2012).

*Tahapan ketiga*, setelah menulis puisi dilakukan pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peneliti menanyakan ulang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, khususnya dengan media gambar. Dari kegiatan ini, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, khususnya menulis puisi dengan media gambar sudah cukup baik. Siswa dan peneliti merefleksikan pembelajaran dengan mendiskusikan manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran menulis puisi.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis tiga puisi yang telah diperoleh dari hasil karya siswa kelas V. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kemampuan keterampilan menulis puisi siswa menjadi meningkat. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan kemampuan dalam menulis puisi dengan aspek kemampuan membuat judul puisi yang sesuai dengan tema gambar yang telah ditentukan, pemilihan kata (diksi) yang baru dan kreatif, dan menggunakan majas. Kreativitas siswa menulis puisi menggunakan dua jenis majas yaitu majas pertentangan dan majas perbandingan. Berdasarkan simpulan hasil penelitian, disarankan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran keterampilan menulis puisi, terutama di Sekolah Dasar. Guru perlu memperhatikan tahapan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, yaitu tahap sebelum menulis, saat

menulis, dan setelah menulis. Selain itu, guru perlu mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan mempersiapkan berbagai media yang digunakan sebagai alat dalam pembelajaran.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anisa D.E., Agus N., W S. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(1). 1-9.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Handayani, S.L.W., & Sugiman. (2019). Media Gambar Untuk Meningkatkan Daya Tarik Siswa Kelas 1C SLBN Salatiga dalam Belajar Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*, 349-354.
- Hendi, W.P. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1). Hal: 1-10.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maulidah, Tsalitsatul. (2018). Pengembangan Modul Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Kelas X dengan Model Kooperatif Tipe STAD. *Media Didaktika*.4(2). Hal: 127-134.
- Sukiyanto, & Tsalitsatul, M. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Motivasi Guru dan Karyawan. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*. 7(1). Hal: 127-142.
- Sulistiyorini, Dwi. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar. *J-TEQIP*. 1(1). 12-19.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyu, H.F., Semi, M.A., Hamidin. (2012). Majas Dalam Lirik Lagu Album Top Hits Elly Kasim Volume 2. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (1). Hal:339-4.